

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas bagaimana film dokumenter *Gone with the Tide* dan *Into the Shadow* mbingkai dampak eksploitasi korporasi terhadap kehidupan nelayan dan kerusakan alam di Teluk Balikpapan. Dalam hal ini akan menggunakan media film dokumenter arahan Luthfi Pratomo sebagai objek penelitian dengan subyek kasus eksploitasi korporasi terhadap kehidupan nelayan dan kerusakan alam di Teluk Balikpapan.

#### A. Teluk Balikpapan

Kota Balikpapan terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Balikpapan tidak dapat dipisahkan dengan minyak yaitu lebih tepatnya dengan Sumur Minyak Mathilda. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri jika Kota Balikpapan dijuluki “kota minyak”, dengan besarnya produksi minyak yang dihasilkan dapat mencapai 86 juta barrel per tahun. Sebagai wujud penerapan dalam rangka memelihara, menjaga dan meningkatkan kredibilitas dari masyarakat dan suasana kondusif di Kota Balikpapan, Kota Balikpapan memiliki Motto atau semboyan dari Kota Balikpapan yaitu "*Balickapan Kubangun, Kujaga dan Kubela*". Kemudian, Hari jadi Kota Balikpapan ditentukan pada tanggal 10 Februari 1897, karena tanggal ini merupakan tanggal peristiwa pengeboran pertama sumur minyak di Balikpapan dan merupakan hasil seminar sejarah Kota Balikpapan tanggal 1 Desember 1984(Admin, <http://balikpapan.go.id>; diakses pada 18 Juli 2018).

Teluk Balikpapan ialah teluk kecil di Kalimantan Timur tepatnya terletak di barat Selat Makassar, atau sekitar barat daya dari Samudera Pasifik. Teluk Balikpapan terletak pada 3 wilayah pemerintahan yaitu Pemerintahan Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Pasir. Teluk ini merupakan rumah untuk berbagai makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan, dan tumbuhan. Teluk Balikpapan memiliki luas daerah aliran sungai 211.456 hektar

dan perairan seluas 16.000 hektar (Godiscover, <http://godiscover.co.id/>; diakses pada 18 Juli 2018).

## **B. Film Dokumenter *Gone with the Tide***

Film dokumenter arahan Luthfi Pratomo berjudul *Gone with the Tide* dirilis pada tahun 2012. Film ini terbagi dalam tiga part. Part pertama berdurasi 6 menit 44 detik, part kedua berdurasi 6 menit 38 detik, dan part terakhir berdurasi 4 menit 43 detik. Film ini memakan biaya sebanyak kurang lebih 50 juta dalam proses pembuatannya. Film ini menceritakan bagaimana keadaan Teluk Balikpapan yang di dalamnya terdapat eksploitasi korporasi. Terutama rencana perluasan proyek Kawasan Industri Kariangau serta rancangan jalan Trans Kalimantan yang melewati Pulau Balang oleh pemerintah setempat. Oleh sebab itu akan muncul dampak yang diakibatkan seperti terganggunya kehidupan nelayan dan ancaman kerusakan lingkungan. Banyak orang-orang yang terlibat di dalamnya karena turut peduli dengan keadaan Teluk Balikpapan, salah satu narasumber pada kedua film tersebut ialah Bapak Darman yang berprofesi sebagai nelayan. Film Dokumenter ini dapat disaksikan di *official channel* Luthfi Pratomo di YouTube.

Film dokumenter *Gone with the Tide* telah diikuti sertakan pada festival internasional SBM 2<sup>nd</sup> Internasional Golden Lens Documentary Festival pada tanggal 25 sampai dengan 29 September 2012 di Erasmus Huis, Belanda. Pada festival tersebut *Gone with the Tide* terpilih menjadi 1 dari 10 karya kategori umum yang diputar dan mendapat prestasi sebagai Best Documentary. Kemudian, film ini juga diputar di parlemen Eropa untuk menekan perusahaan Prancis yang beroperasi. Seperti yang diketahui bahwa salah satunya ialah PT. DKI merupakan salah satu perusahaan Prancis yang beroperasi di Teluk Balikpapan.



Gambar 1.2

*Gone with the Tide*

(Sumber:

[https://www.youtube.com/user/xlutcieferx/search?query=gone+with+the+tide,](https://www.youtube.com/user/xlutcieferx/search?query=gone+with+the+tide)  
diakses pada 18 Juli 2018)

### C. Film Dokumenter *Into the Shadow*

*Into the Shadow* merupakan kelanjutan dari film sebelumnya yang rilis pada tahun 2016. Film ini berdurasi 9 menit 54 detik, dan memakan biaya sebanyak kurang lebih 30 juta dalam proses pembuatannya. *Into the Shadow* menceritakan bagaimana korporasi masih membuat Teluk Balikpapan dibayangkan kehancuran. Film ini menekankan pula pada nasib kehidupan satwa yang memiliki habitat asli di Teluk Balikpapan.



Gambar 1.3

*Into The Shadow*

(Sumber:

[https://www.youtube.com/user/xlutcieferx/search?query=into+the+shadow,](https://www.youtube.com/user/xlutcieferx/search?query=into+the+shadow)  
diakses pada 18 Juli 2018)

#### **D. Profil Singkat Sutradara**

Luthfi Pratomo memulai karirnya di media pada tahun 2005 sebagai reporter di PT. Republika Media Mandiri. Pada tahun 2010, dia bergabung di Studio Gekko sebagai sutradara dan operator kamera. Luthfi juga aktif dalam membantu pasca produksi dengan Studio Gekko pada kampanye video dokumenter pendek untuk LSM terkait masalah lingkungan. Sekarang, dia bekerja sebagai sutradara lepas, kameramen, dan aktif memberikan workshop mengenai film dokumenter di beberapa universitas di Malang, Jawa Timur.